

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yaitu tindakan yang mempengaruhi seorang individu dengan tujuan akhir mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif serta memanfaatkan berbagai macam sumber untuk belajar. Pembelajaran melibatkan dua pihak yakni peserta didik dan guru, hal utama dalam kegiatan pembelajaran yaitu terjadinya proses belajar (*Learning process*) (Rohani, 2019).

Dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan uraian mengenai Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 untuk mengembangkan potensi peserta didik diperlukan proses pembelajaran. Proses belajar terjadi dikarenakan peserta didik memperoleh sesuatu dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia dan hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Belajar adalah perubahan tingkah laku jangka panjang yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Belajar merupakan hasil dari hubungan *stimulus* dan *response*. Jika dapat menunjukkan perubahan perilaku, maka dianggap telah mempelajari sesuatu. *Stimulus* merupakan segala sesuatu yang diberikan guru kepada peserta didik, sedangkan *response* berupa reaksi peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Akibatnya, apa yang diberikan guru (*stimulus*) dan apa yang diterima peserta didik (*response*) harus dapat diamati dan diukur (Sardiyanah, 2020).

Proses pembelajaran antara guru dan peserta didik biasanya melalui interaksi langsung di sekolah. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru mengalami perubahan dalam proses pembelajaran, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi *Covid-19* (*Coronavirus disease 2019*) pertama kali muncul di Wuhan, China menjelang akhir tahun 2019. *Covid-19* merupakan virus yang penyebarannya sangat cepat, dengan masa inkubasi 14 hari bagi mereka yang telah terinfeksi. Hampir seluruh negara terkena dampak *Covid-19*, hingga banyak yang menetapkan status *lockdown* dan kewaspadaan lain dengan *Physical distancing* salah satu strategi untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*.

Akibatnya sekolah diliburkan karena menghindari penyebaran *Covid-19*. Proses pembelajaran tetap berjalan meski sekolah diliburkan, sesuai surat edaran dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran jarak jauh terbagi dua, yaitu Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan (daring) dan PJJ luar jaringan (luring). PJJ luring dapat dilakukan melalui siaran televisi, radio, modul belajar mandiri, bahan cetak maupun media belajar dari benda di lingkungan sekitar, sedangkan PJJ daring mengintegrasikan teknologi berbasis elektronik dan internet.

Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan pemikiran peserta didik dalam mengolah materi. Ada kekurangan dari pembelajaran daring, diantaranya banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa permasalahan yang muncul ketika anak belajar di rumah, seperti terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Kurangnya interaksi guru dan peserta didik bahkan antar peserta didik itu sendiri. Karena lingkungan rumah yang kurang cocok, kuota internet yang terbatas, tidak ada koneksi *WiFi*, dan gangguan dari berbagai faktor lainnya, peserta didik sulit untuk fokus belajar. Beberapa keuntungan pembelajaran daring antara lain *fleksibilitas* waktu dan tempat belajar, misalnya pembelajaran dapat dilakukan di kamar, ruang tamu atau lokasi lain, serta jam yang panjang, seperti pagi, siang, sore atau malam. Pembelajaran daring menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru dan peserta didik.

Di era milenial seperti saat ini, terdapat banyak platform digital yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring seperti *E-learning, Zoom, Google Meet, Edmodo, V-Class, Skype, Youtube Live, Webex, Whatsapp, Power Point* dan banyak aplikasi lainnya. Namun memang perlu waktu untuk mempelajari sistem belajar melalui platform belajar daring tersebut. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau bahan ajar. Karena media video menarik perhatian, dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajarannya. Hal ini, karena ketika siswa memanfaatkan media mereka akan melibatkan beberapa indera mereka. Adapun media yang sering digunakan oleh semua kalangan yaitu media sosial *Whatsapp*.

Pada penelitian ini menggunakan media pembelajaran mini studio. Mini studio disini merupakan sebuah ruangan kelas yang dilengkapi dengan alat pembelajaran seperti papan tulis, alat tulis, kursi, meja, kamera, *lighting*, dan komputer ataupun bisa dikatakan mirip dengan *microteaching online*. Pada program *microteaching online* yang dirancang dari empat elemen di antaranya yaitu perekaman video, penilaian ahli, penilaian guru, dan forum diskusi, rekaman video tersebut terdiri dari proses belajar mengajar dengan menggunakan metode dan strategi terbaik (Kusmawan, 2017).

Mini studio merupakan inovasi dimasa pandemi ini dan tidak banyak sekolah yang mempunyai mini studio untuk kegiatan pembelajaran. Adanya mini studio merupakan bentuk rasa untuk siswa yang merindukan pembelajaran di ruang kelas. Pada mini studio ini guru tetap mengajar menggunakan media pembelajaran *online*, seperti *Zoom Meeting, Google Meet* dan lainnya. Begitupun untuk jurnal-jurnal mengenai mini studio ini sangat jarang ditemukan, sehingga perlu di kembangkan lagi dan diperkenalkan kepada orang banyak khususnya instansi pendidikan.

Adanya inovasi perlu juga ditunjang dengan model pembelajaran yang baik. Model pembelajaran merupakan pola yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum, yang merupakan rencana pembelajaran jangka panjang yang mencakup pembuatan materi pembelajaran dan membimbing pembelajaran di

kelas. Menurut Arends 2008 dalam (Raisa et al., 2018) macam-macam model pembelajaran yaitu *Discovery Learning* (DL), *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah menjadi pelajar yang mandiri. Penggunaan model pembelajaran masih jarang digunakan maka peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan konsep materi keanekaragaman hayati mengharapkan perubahan yang baik dalam minat dan hasil belajar siswa dimasa pandemi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang **“Pembelajaran Menggunakan PBL Pada Mini Studio Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa”** dalam pembelajaran daring dimasa pandemi.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kegiatan pembelajaran yang membosankan dan perlunya pengetahuan yang lebih mengenai teknologi bagi guru dimasa pandemi untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik.
2. Perlunya informasi mengenai bagaimana keefektifan mini studio dalam pembelajaran daring.
3. Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran sehingga guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk menunjang hasil belajar yang baik.

B. Rumusan Masalah Dan Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah pembelajaran menggunakan PBL pada mini studio untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa masa pandemi?”. Oleh karena itu terdapat pertanyaan penelitian yang menjadi pendukung dari rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan media mini studio dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan minat belajar siswa?
2. Apakah dengan menggunakan media mini studio dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Agar terhindar dari permasalahan yang meluas dan pembahasan lebih fokus juga terarah, maka diperlukan adanya batasan masalah. Maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pasundan 1 Bandung, Jl. Balonggede No. 28, Kota Bandung.
2. Subjek penelitian dilakukan kepada siswa kelas X Mipa 6 dengan jumlah 30 orang siswa, semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.
3. Materi pembelajaran yang digunakan adalah keanekaragaman hayati.
4. Media pembelajaran yang digunakan yaitu *Zoom Meeting* di ruangan mini studio.
5. Parameter yang diukur adalah minat dan hasil belajar siswa. Untuk hasil belajar siswa hanya dengan indikator kognitif dan psikomotorik.
6. Tidak mengkorelasikan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa
7. Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat dan hasil belajar siswa dengan kuesioner, *pretest* dan *posttest*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, peneliti memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan PBL pada mini studio dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada masa pandemi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dunia pendidikan, khususnya di bidang pembelajar biologi secara daring. Lainnya penelitian ini sebagai sumber

referensi untuk fasilitas belajar yang menggabungkan pembelajaran pada mini studio untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pendidikan yang dilakukan secara daring pada saat pandemi sekarang ini dan anjuran dari arahan pemerintah mengenai pendidikan saat ini. Khususnya pelajaran biologi, supaya pembelajaran terlaksana dengan lebih baik lagi dan efektif sebagai solusi dari pembelajaran daring.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Manfaat bagi peserta didik, peserta didik mendapat pengalaman baru dengan pembelajaran menggunakan *zoom meeting* mini studio. Peserta didik dapat memunculkan sikap keinginan belajar dari dalam dirinya sendiri tanpa paksaan.
- b. Manfaat bagi guru, Guru dapat meningkatkan dan mengembangkan bakat peserta didik dalam minat belajar, yang bermanfaat bagi mereka dan juga mendapatkan strategi pembelajaran yang baik agar materi dapat tersampaikan dengan baik pula.
- c. Manfaat bagi sekolah, sekolah dapat meningkatkan kualitas, khususnya pada pembelajaran biologi.
- d. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini menjadi pembelajaran yang sangat berarti dan sebagai kontribusi pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kekeliruan terhadap variabel dan tujuan dari penelitian. Definisi operasional dari beberapa variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mini Studio

Mini studio merupakan ruang pembelajaran kelas yang memperlihatkan suasana atau rasa pembelajaran seperti di ruang kelas langsung layaknya

pembelajaran sebelum seperti sekarang ini. Akan tetapi prosedur pembelajarannya tetap menggunakan media pembelajaran daring seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet* dan yang lainnya.

2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan yang mengarahkan peserta didik pada bidang yang disukai dan ditekuni tanpa ada paksaan, merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam sesuatu, maka peserta didik cenderung untuk memperhatikan yang diminatinya dan melakukan kegiatan dengan rasa senang dalam pembelajaran (Kartika et al., 2019).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik dari proses memahami dan mengamati suatu pembelajaran yang telah diberikan. Puncak kegiatan pembelajaran pada peserta didik yaitu dengan cara melakukan pengukuran yang menghasilkan hasil belajar. Data hasil *pretest* dilakukan pada awal pembelajaran dan *posttest* dilakukan pada akhir pembelajaran setelah perlakuan (Hartina et al., 2019).

4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Penelitian ini menggunakan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu peserta didik dituntut untuk menemukan solusi terhadap suatu masalah. Sesuai dengan keterampilan dalam memecahkan sebuah masalah dengan upaya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dirancang untuk keterampilan strategi memecahkan masalah, pembelajaran mandiri dan kerjasama tim (Toharudin & Kurniawan, 2017).

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi yang digunakan untuk penyusunan laporan skripsi sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan, berisi paparan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Skripsi.

2. Bab II Kajian Teori, berisi paparan kajian-kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk mendukung hasil penelitian terdiri dari kajian teori, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi, hipotesis.
3. Bab III Metode Penelitian, berisi deskripsi mengenai metode penelitian yang akan digunakan, setelah itu dibuat desain penelitian terdiri dari Metode Penelitian, Desain Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, mengemukakan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.
5. Bab V Simpulan dan Saran, berisi keseluruhan penelitian ditarik kesimpulan kemudian saran dari penelitian yang telah dilakukan agar dijadikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan.